

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peranan kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri. Sebagaimana penjelasan Creswell (2010, hlm. 4-5) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif harus bersumber pada kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada hasil. Pada hakekatnya, penelitian kualitatif ini adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003, hlm.5). Penelitian kualitatif juga harus memahami fenomena yang terjadi secara holistik sehingga peneliti mampu mengetahui dan memahaminya secara menyeluruh. Hal ini diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 6) bahwa “Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu hal yang diteliti, dimana penelitian ini berhubungan dengan persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, dimana semuanya ini tidak dapat diukur dengan angka. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini,

karena peneliti mampu mengamati langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data di lapangan.

Secara teoritis, format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif tidak berpola. Menurut Sugiyono (2010, hlm 36), “Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena mengenai kompetensi guru PKn dan sikap demokratis siswa. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format desain penelitian deskriptif, karena desain penelitian ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian guna mendapatkan gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena mengenai kompetensi guru PKn dan sikap demokratis siswa sehingga penelitian ini mengutamakan proses dari pada hasil. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peranan kompetensi guru PKn secara mendalam dan komprehensif dalam pengembangan sikap demokratis siswa. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan sikap demokratis siswa yang dilihat dari aspek kompetensi guru.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokus atau tempat penelitian merupakan ciri khas dan fokus penelitian. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Al-Mubarak Kota Serang yang beralamat di Jalan Kyai H. Abdul Latif No. 7 Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten dan SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang yang beralamat di Jalan Palka Km. 05, Sindangheula, Pabuaran, Kota Serang, Banten. Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini karena Sekolah yang berbasis keagamaan atau pesantren ini memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Sekolah ini memiliki program pelayanan pendidikan selama 24 jam, dengan begitu proses pendidikan dan pembentukan sikap dan kepribadian siswa dirasakan lebih maksimal. Keterlibatan guru dalam proses pembinaan di asrama pun membuat penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Al-Mubarak Kota Serang dan SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa serta gambaran mengenai sikap demokratis yang ditampilkan siswa, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan kompetensi guru yang bersangkutan dan sikap demokratis siswa yakni guru PKn, guru bidang studi lain, kepala sekolah, dan beberapa siswa di kedua sekolah tersebut. Adapun uraian subjek dalam penelitian ini akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

<i>No.</i>	<i>Subjek Penelitian</i>	<i>Jumlah</i>
1.	Guru PKn MTs Al-Mubarak Kota Serang	2 orang
2.	Guru PKn SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang	1 orang

3.	Siswa MTs Al-Mubarak Kota Serang	10 orang
4.	Siswa SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang	10 orang
5.	Guru Bidang Studi Lain MTs Al-Mubarak Kota Serang	1 orang
6.	Guru Bidang Studi Lain SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang	1 orang
7.	Kepala Sekolah MTs Al-Mubarak Kota Serang	1 orang
8.	Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang	1 orang
<b>Jumlah</b>		27 orang

Sumber: Data diolah Penulis (2017)

### C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian digunakan untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini. Peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah sebagai konsep pokok dalam penelitian ini. Adapun batasan pengertian istilah tersebut adalah kompetensi, kompetensi guru, Pendidikan Kewarganegaraan, sikap, dan sikap demokratis.

#### 1. Kompetensi

Pada hakikatnya, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Payong (2011, hlm. 17) “Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan”. Sedangkan menurut Menurut Winarno (2013, hlm.44), “Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Kompetensi tidak hanya berarti menguasai, tetapi juga mampu menampilkan hasil penguasaan itu dalam suatu unjuk kinerja atau tampilan kerja”.

Berdasarkan beberapa gagasan diatas, dapat kita pahami bahwa kompetensi merupakan komponen yang menunjukkan pada kinerja seseorang yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pekerjaan tertentu.

## 2. Kompetensi Guru

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mencantumkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru yang tercantum dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional.

## 3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan formal dan wajib dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin dalam Winarno, 2013).

Somantri (2001, hlm. 154) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.” Hal ini sejalan dengan ketetapan perundang-undangan yang diuraikan dalam penjelasan pasal 37 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

## 4. Sikap

Dalam studi kepustakaan mengenai sikap (dalam Mar’at, 1984, hlm. 9) diuraikan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana

seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek. Pembentukan sikap tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Azwar (2007) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

#### 5. Sikap Demokratis

Secara konseptual, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab memiliki ciri kualitatif dan indikator perilaku. Ciri kualitatif merujuk pada tuntutan normatif atau tuntutan yang diturunkan dari perundang-undangan serta ketentuan normatif lainnya yang bersifat sosial-kultural yang koheren dengan tuntutan norma yang berlaku (Winataputra, 2006, hlm. 18). Indikator perilaku demokrasi dapat dilihat dari nilai-nilai demokrasi yang berlaku dalam kehidupan di masyarakatnya. Adapun sikap-sikap demokratis menurut John Dewey (dalam Zamroni 2001, hlm. 50) adalah sebagai berikut: Toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku.

Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel akan melahirkan beberapa indikator penelitian yang akan diteliti, yang kemudian dijabarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrument penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

No	Rumusan Masalah	Komponen	Indikator-indikator Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa di SMP DTBS dan SMP NFBS?	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguasaan karakteristik peserta didik</li> <li>b. Penguasaan pembelajaran demokratis yang mendidik</li> <li>c. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi</li> <li>d. Penguasaan dalam melakukan tindakan reflektif</li> </ul>	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Guru PKn
		Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</li> <li>b. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</li> <li>c. Memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</li> <li>d. Mengembangkan pengetahuan yang ditemukan, diolah, dan dipilih oleh peserta didik.</li> </ul>	Observasi, wawancara dan Dokumentasi	Guru PKn
		Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.</li> <li>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang baik dan patut diteladani</li> <li>c. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</li> <li>d. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</li> </ul>	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Guru PKn, guru bidang studi lain, dan Siswa

		Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif</li> <li>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.</li> <li>c. Beradaptasi di tempat bertugas.</li> <li>d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</li> </ul>	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Guru PKn, Guru bidang studi lain.
2	Bagaimana bentuk sikap demokrasi siswa yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?	Sikap Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Toleransi.</li> <li>b. Menghormati perbedaan pendapat.</li> <li>c. Memahami dan menyadari keanekaragaman</li> <li>d. Terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia.</li> <li>e. Mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain.</li> <li>f. Kebersamaan dan kemanusiaan.</li> <li>g. Percaya diri.</li> <li>h. Taat pada peraturan yang berlaku.</li> </ul>		Siswa dan Orang tua siswa.
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa?		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung internal dan eksternal</li> <li>b. Faktor penghambat internal dan eksternal</li> </ul>	Wawancara dan dokumentasi.	Guru PKn
4	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sikap demokratis siswa?		Deskripsi upaya guru dalam mengembangkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn di kelas dan dalam proses habituasi di sekolah maupun di luar sekolah.	Wawancara dan dokumentasi.	Guru PKn.



#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 261) bahwa: “Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama”. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana penelitian, penganalisis data, penafsir data, dan penyaji hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 121) bahwa “Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya”. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan dialog, tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancara. Menurut Nazir (2005: 194) “Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Teknik wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai peranan kompetensi guru PKn dalam pengembangan sikap demokratis siswa, yang di dapatkan dari para informan yaitu guru pendidikan kewarganegaraan, siswa, orang tua siswa, dan kepala sekolah.

##### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang akan dilakukan, yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas maupun perilaku setiap individu di lokasi

penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh satu gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Menurut Danial dan Warsiah (2009: 77), menyatakan bahwa “Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas secara langsung dengan mengamati kompetensi yang dimiliki guru PKn dalam mengembangkan sikap demokratis siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan mengamati langsung perubahan sikap dan perilaku demokratis siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di asrama.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini tidak kalah penting dengan teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Danial dan warsiah (2009: 79) menyatakan bahwa: “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.” Selain itu, studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan (Suharsaputra, 2012, hlm. 205).

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi instansi atau lembaga tertentu, data sekolah, dokumen penilaian kinerja dan kompetensi guru, dokumen penilaian dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta foto-foto aktivitas guru PKn dan perilaku siswa yang mencerminkan sikap demokratis baik di sekolah maupun di asrama.

## **F. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya perencanaan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merancang langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan secara sistematis. Adapun tahapan atau langkah-langkah penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian terlebih dahulu di MTs Al-Mubarak Kota Serang dan SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi umum lapangan penelitian dengan menjajaki dan menilai lapangan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian yakni instrumen penelitian. Setelah menyusun rancangan penelitian, peneliti mengurus perizinan pelaksanaan penelitian dengan mengajukan surat permohonan pelaksanaan penelitian kepada beberapa pihak terkait, diantaranya adalah Ketua Prodi PKn, Direktur Pasca Sarjana UPI Bandung, Kepala Sekolah MTs Al-Mubarak Kota Serang, dan Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Daarunnajah 14 Serang.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung memasuki lapangan untuk melaksanakan penelitian dengan berperan serta sebagai instrument kunci yang disertai oleh pedoman wawancara dan observasi guna mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa narasumber dan melakukan observasi terhadap aktivitas akademik dan non-akademik guru PKn dan siswa di kedua sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mendokumentasikan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan penelitian, mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian dan lain sebagainya.

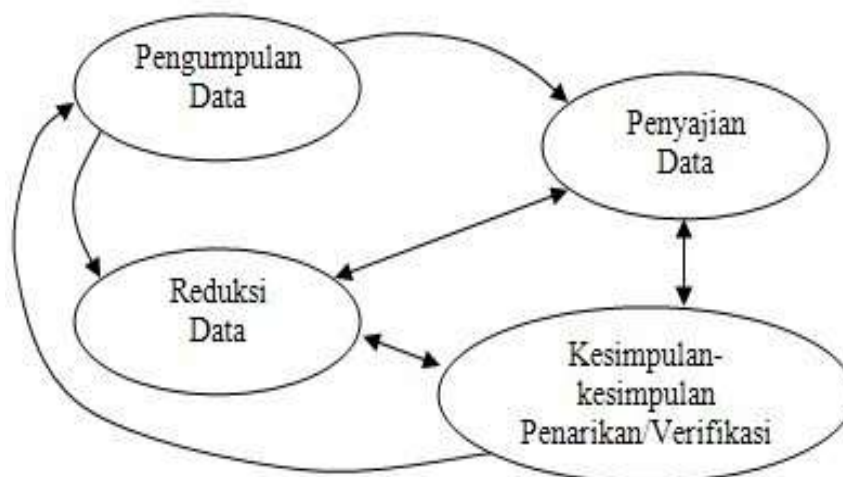
### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data melalui proses menyusun data yang diperoleh, memilih dan memfokuskan kategori data, menyajikan data, dan kemudian menarik kesimpulan atau memverifikasi data. Hal ini peneliti lakukan sebagaimana tahap pengolahan dan analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 334) yakni “Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi data”.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Hal tersebut disebut dengan pengolahan data atau analisis data. Bagian analisis data bisa terdiri dari beberapa komponen. Namun, proses pengolahan atau analisis data ini secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berjalan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 333), menyatakan bahwa: “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus samapai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

Secara garis besar, aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa aktivitas. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 334), mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ Verification*, analisis data ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## H. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian harus memiliki keabsahan data sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2010, hlm. 121) menjelaskan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menekankan pada uji kredibilitas. Sugiyono (2010, hlm. 121) memaparkan mengenai kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan data, dimana peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai sumber informasi. Proses perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk dapat meyakinkan bahwa data yang diperoleh tidak akan berubah, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini kredibel atau dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data maupun membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep atau teori yang telah disajikan sebelumnya dalam tinjauan pustaka yang berkaitan dengan temuan penelitian. Dengan demikian, wawasan peneliti semakin luas dan tajam untuk memeriksa keabsahan data bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan pendekatan teori pada tinjauan pustaka.

### 3. Triangulasi

Pada proses triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu, dan berbagai kondisi. Sebagai contohnya, data yang diperoleh dari guru kemudian di cek ulang dengan data yang

diperoleh dari kepala sekolah. Proses triangulasi ini dilakukan melalui proses pengecekan ulang, yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang sama, meskipun diperoleh dari berbagai teknik, waktu dan kondisi yang berbeda.

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan yang sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

#### 6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk memperoleh kesepakatan hasil penelitian. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.